



ANALISIS INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN *PRICE EARNING RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN INFOBANK15 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Bugis Setiawan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ajeng Tita Nawangsari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

email : bugissetiawan45@gmail.com

ajeng.tita@uinsa.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to analyze the influence of the Price Earnings Ratio and Price to Book Value on stock investment decisions in companies included in the INFOBANK15 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The study population includes all companies included in the INFOBANK15 index during that period. The research sample was determined using a purposive sampling technique and obtained nine companies as samples. Data collection techniques used financial report documentation and stock market data. Data analysis was carried out by calculating the intrinsic value of shares using the Price Earnings Ratio and Price to Book Value approaches, then compared with the current market price. The results show that based on the Price Earnings Ratio, all shares of the sample companies are in a fairvalued condition. Therefore, the recommended investment decision for investors is to hold off on purchasing shares until the share price better reflects their intrinsic value. Based on Price to Book Value, six companies namely BBNI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI, and BTPS are in an Undervalued condition, so the recommended investment decision for investors is to purchase shares of these companies, while three companies namely BBCA, BBRI, and BRIS are in an Overvalued condition, so the recommended investment decision for investors is to postpone purchasing shares until the market price is more in line with their intrinsic value.

Keywords: *Price Earning Ratio, Price to Book Value, Stock investment decisions.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks INFOBANK15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks INFOBANK15 pada periode tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sembilan perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan keuangan dan data pasar saham. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai intrinsik saham menggunakan

pendekatan Price Earning Ratio dan Price to Book Value, kemudian dibandingkan dengan harga pasar saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Price Earning Ratio, seluruh saham perusahaan sampel berada dalam kondisi Fairvalued, sehingga keputusan investasi yang disarankan bagi investor adalah menahan pembelian saham hingga harga saham lebih mencerminkan nilai intrinsiknya. Berdasarkan Price to Book Value, enam perusahaan yakni BBNI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI, dan BTPS berada dalam kondisi Undervalued, sehingga keputusan investasi yang disarankan bagi investor adalah melakukan pembelian saham perusahaan tersebut, sedangkan tiga perusahaan yaitu BBCA, BBRI, dan BRIS berada dalam kondisi Overvalued, sehingga keputusan investasi yang disarankan untuk investor adalah menunda pembelian saham hingga harga pasar lebih sesuai dengan nilai intrinsiknya.

Kata kunci : Keputusan Investasi Saham, Price Earning Ratio, Price to Book Value.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang didorong terutama oleh kebijakan deregulasi. Perubahan ini telah meningkatkan persaingan di antara bank-bank, memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam menentukan jenis layanan yang ditawarkan, lokasi operasional, dan suku bunga yang diberikan kepada nasabah. Sebagai salah satu industri paling kompetitif saat ini, evolusi cepat dan kompleksitas yang semakin meningkat dalam operasional perbankan telah berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank (Suria Manda et al., 2024).

Investasi saham memiliki ketidakpastian mendasar mengenai potensi pengembalian dana, mengingat sifat pasar modal yang sangat fluktuatif dan cepat berubah. Investor yang kurang berpengalaman dalam menginterpretasikan dinamika pasar berisiko menghadapi kerugian finansial. Risiko utama yang mengintai pemegang saham adalah *capital loss*, yaitu kondisi di mana harga jual saham lebih rendah daripada harga waktu pembelian. Guna memitigasi potensi kerugian tersebut, analisis penilaian harga saham yang komprehensif terhadap target investasi menjadi esensial. Pemahaman terhadap nilai intrinsik saham adalah kunci penting dalam pengambilan keputusan, karena informasi ini secara efektif membantu investor memprediksi potensi untung dan rugi. Penentuan nilai intrinsik saham dapat dievaluasi melalui penggunaan metode valuasi relatif. (St. Hasnia et al., 2023).

Mengingat signifikansi penilaian saham sebelum menanamkan modal, penelitian ini memilih Indeks INFOBANK15 sebagai objek studi. Indeks tersebut dipilih karena menaungi 15 saham perbankan dengan performa fundamental terbaik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam INFOBANK15 dicirikan oleh kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi. Karakteristik ini membuat analisis menjadi lebih relevan secara praktis untuk memandu pengambilan keputusan investasi. Dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak dapat hanya bergantung pada penilaian kinerja keuangan perusahaan semata. Investor perlu melakukan analisis terhadap penilaian harga saham untuk mengetahui apakah harga saham tersebut tergolong mahal atau murah, sehingga dapat menilai tingkat kewajaran harga saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks INFOBANK15 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024.

KAJIAN TEORI

Investasi

Investasi didefinisikan sebagai alokasi modal atau aset saat ini dengan ekspektasi jelas untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Aktivitas ini merupakan keputusan finansial yang sepenuhnya didorong oleh antisipasi terhadap pertumbuhan nilai atau pendapatan yang akan datang. (Tandelilin, 2024). Seseorang melakukan investasi sebagai upaya untuk melindungi kekayaannya dari dampak inflasi yang dapat mengurangi nilai riil aset yang dimiliki. Selain itu, investasi juga sering dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan kebijakan perpajakan yang memberikan insentif bagi para investor. Pada dasarnya, investasi dilakukan ketika seseorang memilih untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya untuk konsumsi saat ini, melainkan menyisihkannya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Dengan demikian, tujuan utama dari investasi dapat diartikan sebagai bentuk konsumsi yang ditunda untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar di kemudian hari (Peranginangin, 2021).

Pasar Modal

Pasar modal adalah instrumen krusial yang berperan memfasilitasi transfer modal, mempertemukan investor (pihak surplus dana) dengan emiten (pihak defisit dana) melalui mekanisme perdagangan efek. Pada dasarnya, pasar modal dapat diartikan sebagai pasar di mana instrumen keuangan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang diperdagangkan. Tempat di mana transaksi-transaksi ini berlangsung dikenal sebagai bursa efek, yang berfungsi sebagai wujud fisik dari pasar modal itu sendiri (Tandelilin, 2024). Bagi individu yang mencari imbal hasil atas dana mereka, pasar modal berfungsi sebagai saluran investasi. Sebaliknya, bagi perusahaan yang bertujuan untuk berkembang dan membutuhkan dana tambahan, pasar modal menyediakan sarana untuk mengumpulkan modal yang diperlukan. Selain itu, pemerintah dapat memanfaatkan pasar modal sebagai bagian dari strategi fiskal mereka, mengalokasikan dana untuk berbagai kegiatan ekonomi yang mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Utami et al., 2023a).

Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai yang seharusnya terjadi atau nilai saat ini dari arus kas masa depan yang diharapkan, yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian minimum yang sesuai. Nilai ini dianggap oleh investor sebagai nilai wajar (Umamik & Matnin, 2023).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode evaluasi harga saham yang mempertimbangkan baik kinerja perusahaan yang menerbitkan saham maupun faktor-faktor ekonomi yang lebih luas yang memengaruhi perusahaan tersebut. Analisis ini menggunakan data internal, seperti laporan keuangan, pangsa pasar, dan siklus bisnis, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, suku bunga, dan inflasi. Dengan menganalisis elemen-elemen ini, investor dapat menilai kondisi keseluruhan suatu perusahaan dan menentukan apakah perusahaan tersebut merupakan kandidat yang cocok untuk membeli sahamnya (Elisabet & Putra, 2022).

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio berfungsi sebagai indikator nilai praktis perusahaan, yang mana definisinya adalah rasio harga pasar saham terhadap laba per saham yang diperolehnya. Rasio ini bergantung pada data pendapatan yang tercantum dalam laporan keuangan. Rasio ini dihitung dengan membagi *Market Price per share* dengan *Earning per Share*, kemudian digunakan untuk evaluasi dengan cara membandingkannya dengan *Return* pasar. Jika *Return* saham melebihi *Return* pasar,

saham tersebut dianggap menarik untuk dibeli, dan sebaliknya. Selain itu, *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk membandingkan kinerja saham individu, sektor, atau bahkan di antara pasar regional dan global (Hulasoh et al., 2021).

Price to Book Value

Price to Book Value adalah metode penilaian yang membandingkan *Market Price* saham dengan nilai bukunya, memungkinkan investor untuk menilai apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. *Price to Book Value* yang lebih tinggi umumnya menunjukkan kepercayaan pasar yang kuat terhadap prospek masa depan perusahaan. Secara umum, sebuah perusahaan dianggap berkinerja baik jika rasio *Price to Book Value* > 1 , karena hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut lebih tinggi daripada nilai bukunya. *Price to Book Value* berfungsi sebagai metrik penilaian korporasi. Kegunaannya adalah merefleksikan korelasi antara harga saham di pasar dengan nilai buku. Secara fundamental, peningkatan *Price to Book Value* akan berbanding lurus dengan kenaikan harga per lembar saham (Surjanto & Sugiharto, 2021).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi mengacu pada serangkaian strategi alokasi modal atau aset yang diambil dengan prospek mendapatkan *return* di kemudian hari. Tindakan ini esensial karena melibatkan penentuan bagaimana dana akan didistribusikan ke berbagai instrumen investasi guna mengoptimalkan potensi laba di masa mendatang (Fikri et al., 2022). Keputusan investasi merupakan unsur penting dalam manajemen keuangan perusahaan, karena pemilihan investasi yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan. Peningkatan ini dapat dicapai melalui alokasi sumber daya yang efektif dan efisien, memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang sambil memperkuat posisinya di pasar. Oleh karena itu, keputusan investasi yang matang tidak hanya mendukung kemajuan keuangan tetapi juga menciptakan nilai yang lebih besar bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Suryadi, Wahyu, et al., 2024). Keputusan investasi saham dapat diambil dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (St. Hasnia et al., 2023)

1. saham dianggap *undervalued* ketika harga pasarnya berada di bawah nilai intrinsiknya. Dalam keadaan seperti ini, direkomendasikan untuk dibeli dan disimpan sementara, dengan tujuan memperoleh *capital gain* jika harga pasarnya naik di kemudian hari.
2. saham dianggap bernilai *Fairvalued* ketika harga pasarnya sama dengan nilai intrinsiknya. Dalam situasi ini, tidak disarankan untuk melakukan pembelian karena saham tersebut berada dalam keseimbangan, dan membeli atau menjualnya tidak mungkin menghasilkan keuntungan.
3. saham diklasifikasikan sebagai *overvalued* ketika harga pasarnya melebihi nilai intrinsiknya. Dalam keadaan ini, disarankan untuk menjual saham tersebut untuk mencegah kerugian potensial, karena harga diperkirakan akan turun dan sejalan dengan nilai intrinsiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi saham sebagai variabel dependen, serta *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung pada indeks INFOBANK15 di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks INFOBANK15 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Kriteria spesifik yang digunakan untuk seleksi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan bagian yang terdaftar di index INFOBANK15 dan tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan secara konsisten mendistribusikan dividen kepada pemegang saham selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2022-2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu perusahaan dengan kode emiten: BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI, BRIS, BTPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. jenis data yang diolah adalah data sekunder, yang mencakup laporan keuangan tahunan periode 2022-2024

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental dengan berfokus pada valuasi saham. Analisis fundamental dilakukan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*. Kedua metrik ini berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dan menentukan valuasi saham dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis fundamental perusahaan

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
- b. $EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$
- c. $DPS = \frac{\text{Total Dividends Paid}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$
- d. $Dividend Payout Ratio = \frac{DPS}{EPS}$

2. Analisis nilai intrinsik menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*, tahapannya sebagai berikut:

a. Menghitung tingkat pertumbuhan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

b. Menghitung estimasi EPS

$$E_1 = E_0 \times (1 + g)$$

c. Menghitung estimasi DPS

$$D_1 = D_0 \times (1 + g)$$

d. Menghitung *return* yang diinginkan investor

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

f. Menentukan nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = E_1 \times PER$$

3. Analisis nilai intrinsik menggunakan pendekatan *Price to Book Value*

a. Menghitung *Book Value per Share*

$$BVS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$$

b. Menghitung rasio *Price to Book Value*

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{BVS}$$

c. Menentukan nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Nilai BVS} \times \text{PBV rata-rata industri}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Fundamental

Kondisi fundamental perusahaan berfungsi sebagai cerminan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis faktor fundamental difokuskan pada beberapa rasio keuangan, yaitu *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Dividend per Share*, dan *Dividend Payout Ratio*. Rasio-rasio tersebut secara digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan mengukur seberapa efektif perusahaan memberikan *return* kepada para pemegang saham.

Tabel 1. Rata-rata fundamental perusahaan sampel periode 2022-2024

Kode Emiten	ROE(%)	EPS(RP)	DPS(Rp)	DPR(%)
BBCA	23,27	390	258	65,96
BBNI	14,77	707	208	38,33
BBRI	22,26	378	272	83,68
BBTN	13,68	250	49	21,14
BDMN	7,9	341	119	34,93
BJBR	14,25	173	95	62,22
BMRI	24,71	543	415	60
BRIS	17,16	126	17	13,10
BTPS	16,69	170	66	38,38

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan ringkasan data pada tabel 1, ditemukan bahwa rata-rata kinerja fundamental setiap perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Perusahaan dengan kode BMRI memiliki nilai tertinggi dalam *Return on Equity* dan *Dividend Pershare*, untuk *Earning per Share* tertinggi dipegang oleh perusahaan dengan kode BBNI, dan untuk *Dividend Payout Ratio* tertinggi adalah milik perusahaan BBRI.

Analisis investasi saham menggunakan *Price Earning Ratio*

Analisis ini bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik setiap saham, lalu hasilnya akan dibandingkan dengan harga pasar saat ini. Hasil perbandingan tersebut merupakan fundamental untuk penentuan pengambilan keputusan investasi, apakah saham tersebut berada dalam kondisi *Undervalued*, *Overvalued* atau *Fairvalued*. Hasil dari perbandingan antara nilai intrinsik setiap saham yang diperoleh dari *Price Earning Ratio* dengan harga pasar disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 2. Hasil Valuasi Saham dan Klasifikasi Keputusan Investasi berdasarkan *Price Earning Ratio*

Kode Emiten	Nilai Intrinsik (Rp)	Harga Pasar 30 September 2025	Valuasi Saham	Keputusan Investasi
BBCA	7.626	7.625	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BBNI	4.100	4.100	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BBRI	3.900	3.900	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BBTN	1.285	1.285	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BDMN	2.377	2.380	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BJBR	763	765	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BMRI	4.400	4.400	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BRIS	2.603	2.590	<i>Fair Valued</i>	Tahan
BTPS	1.331	1.350	<i>Fair Valued</i>	Tahan

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan sampel berada dalam kondisi *Fair Valued*. Artinya harga saham sudah mencerminkan nilai wajar berdasarkan kinerja fundamental perusahaan, sehingga tidak terdapat peluang signifikan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan abnormal melalui strategi pembelian saham *Undervalued* berbasis PER. Keputusan investasi yang disarankan untuk saham-saham ini adalah menahan saham bagi investor yang sudah memiliki, sambil menunggu adanya perkembangan fundamental atau perubahan valuasi di masa depan.

Analisis investasi saham menggunakan *Price to Book Value*

Analisis ini bertujuan untuk menilai kewajaran harga saham berdasarkan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku per saham. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pasar menghargai ekuitas perusahaan serta untuk menentukan apakah saham berada dalam kondisi *Undervalued*, *Overvalued*, atau *Fairvalued*.

Tabel 3. Hasil Valuasi Saham dan Klasifikasi Keputusan Investasi berdasarkan *Price to Book Value*

Kode Emiten	Nilai Intrinsik (Rp)	Harga Pasar 30 September 2025	Valuasi Saham	Keputusan Investasi
BBCA	3.337	7.625	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBNI	7.016	4.100	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BBRI	3.337	3.900	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BBTN	3.634	1.285	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BDMN	8.299	2.380	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BJBR	2.920	765	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BMRI	5.257	4.400	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
BRIS	1.527	2.590	<i>Overvalued</i>	Jual Saham
BTPS	1.892	1.350	<i>Undervalued</i>	Beli Saham

Sumber: data diolah (2025)

Analisis yang disajikan pada Tabel 3 mengindikasikan adanya perbedaan valuasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan sampel, ditemukan bahwa enam perusahaan diklasifikasikan berada dalam status *Undervalued*, yaitu BBNI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI, dan BTPS. Pengkategorian *Undervalued* terjadi karena nilai intrinsik saham perusahaan-perusahaan ini lebih tinggi dari harga pasar. Oleh karena itu, Keputusan investasi yang disarankan adalah melakukan pembelian saham untuk mendapatkan potensi memperoleh *capital gain*. Sementara itu, Terdapat tiga perusahaan yang berada dalam kondisi *Overvalued*, yaitu BBCA, BBRI, dan BRIS. Kondisi *Overvalued* ini disebabkan oleh nilai intrinsik saham yang lebih rendah dari harga pasarnya, sehingga keputusan investasi yang disarankan adalah menjual atau menunda pembelian saham perusahaan tersebut guna menghindari risiko kerugian karena harga saham diprediksi akan mengalami koreksi menuju nilai wajarnya.

Berdasarkan hasil dari analisa data terhadap kinerja perusahaan yang termasuk dalam indeks INFOBANK15 di Bursa Efek Indonesia, diperoleh keputusan investasi yang disarankan untuk masing masing emiten, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BBCA dan harga pasarnya menghasilkan perbedaan valuasi yang jelas. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham BBCA dikategorikan *Fairvalued*, menunjukkan bahwa harga pasar saat ini telah sesuai dengan laba per saham yang dihasilkan. sebaliknya, berdasarkan *Price to Book Value* mengindikasikan bahwa saham ini berada dalam kondisi *Overvalued*. Kondisi *Overvalued* ini dapat diasumsikan sebagai hasil dari premi risiko rendah dan reputasi BBCA sebagai bank dengan kinerja

premium di sektor perbankan. Dengan pertimbangan kondisi *Overvalued* dari *Price to Book Value*, keputusan yang disarankan bagi investor adalah menunda pembelian saham. Hal ini dilakukan hingga harga saham mengalami penyesuaian atau koreksi menuju nilai wajarnya, sehingga potensi keuntungan di masa depan dapat dicapai secara lebih optimal.

2. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BBNI dengan harga pasarnya menunjukkan perbedaan yang jelas. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham BBNI dinilai *Fairvalued*. Namun, hasil evaluasi melalui *Price to Book Value* justru mengindikasikan bahwa saham ini berada dalam kondisi *Undervalued*. Mengingat kondisi *Undervalued* yang jelas dari *Price to Book Value*, yang juga merupakan metrik penting bagi sektor perbankan, keputusan yang disarankan bagi calon investor adalah melakukan pembelian saham. Kondisi *Undervalued* ini menjanjikan *margin of safety* yang optimal, karena harga pasar saat ini masih berada di bawah nilai wajarnya, sehingga menciptakan peluang besar untuk mendapatkan *capital gain* di masa mendatang.

3. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BBRI dengan harga pasarnya menunjukkan perbedaan dalam hasil valuasi. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, valuasi saham BBRI menunjukkan kondisi *Fairvalued*. Akan tetapi, ketika dianalisis menggunakan *Price to Book Value*, saham ini justru tergolong *Overvalued*. Mengingat kondisi *Overvalued* dari *Price to Book Value* tidak dapat diabaikan, terutama bagi bank dengan eksposur pasar yang besar, keputusan yang disarankan bagi calon investor adalah menunda pembelian saham. Keputusan ini diambil hingga harga saham mengalami koreksi dan kembali ke level yang lebih mendekati nilai intrinsiknya, sehingga risiko membayar harga premium dapat diminimalisir.

4. PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BBTN dengan harga pasarnya menunjukkan hasil evaluasi yang berbeda. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham BBTN berada dalam kondisi *Fairvalued*. Sebaliknya, penilaian menggunakan *Price to Book Value* justru mengindikasikan bahwa saham ini tergolong *Undervalued*. Keputusan Melakukan Pembelian Saham adalah rekomendasi utama bagi calon investor. Kondisi *Undervalued* dari *Price to Book Value* memberikan *margin of safety* yang menjanjikan, diperkuat dengan peran BBTN yang stabil dalam menjalankan fungsi sosialnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga pasar saat ini berada di bawah nilai wajarnya, sehingga menciptakan peluang keuntungan.

5. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BDMN dengan harga pasarnya menunjukkan hasil valuasi yang berbeda. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham ini diklasifikasikan memiliki *Fairvalued*, yang menandakan bahwa harga pasar saat ini sudah merefleksikan kinerja laba perusahaan. Namun, ketika diukur dengan *Price to Book Value*, saham BDMN justru tergolong *Undervalued*. Keputusan yang direkomendasikan bagi calon investor adalah melakukan pembelian saham. Meskipun kinerja laba telah mencapai nilai wajar, kondisi *Undervalued* dari *Price to Book Value* menunjukkan bahwa dari sudut pandang nilai ekuitas atau aset bersih perusahaan, masih terdapat potensi peningkatan nilai di masa mendatang.

6. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BJBR dengan harga pasarnya menunjukkan adanya perbedaan hasil valuasi. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham BJBR dikategorikan *Fairvalued*. Sementara itu, hasil penilaian menggunakan *Price to Book Value* mengindikasikan bahwa saham ini tergolong *Undervalued*. Dengan mengutamakan kondisi *Undervalued* yang diberikan *Price to Book Value*, keputusan yang disarankan bagi calon investor adalah melakukan pembelian saham. Kondisi ini terjadi karena harga pasar saat ini masih lebih rendah dari nilai wajarnya, sehingga memberikan potensi keuntungan yang baik di masa mendatang.

7. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BMRI dan harga pasarnya menghasilkan perbedaan hasil valuasi. Berdasarkan perhitungan *Price Earning Ratio*, saham BMRI dikategorikan *Fairvalued*. Namun, evaluasi menggunakan *Price to Book Value* justru mengindikasikan bahwa saham ini berada dalam kondisi *Undervalued*. Dengan pertimbangan fundamental yang kuat, keputusan yang disarankan bagi calon investor adalah melakukan pembelian saham. kondisi *Undervalued* dari *Price to Book Value* memberikan *margin of safety* optimal, karena harga pasar saat ini berada di bawah nilai wajarnya, sehingga menciptakan peluang besar bagi investor untuk merealisasikan keuntungan di masa depan.

8. PT. Bank Syariah Indoneisa Tbk (BRIS)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BRIS dengan harga pasarnya menunjukkan adanya perbedaan. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham BRIS dikategorikan *Fairvalued*. Sebaliknya, penilaian menggunakan *Price to Book Value* justru mengindikasikan bahwa saham ini berada dalam kondisi *Overvalued*. Dengan adanya kondisi *Overvalued* dari *Price to Book Value*, keputusan yang disarankan bagi calon investor adalah menunda pembelian saham. Langkah ini diambil hingga harga saham mengalami penyesuaian atau koreksi menuju nilai wajarnya. Meskipun kinerja laba telah dianggap wajar, risiko yang ditimbulkan oleh harga premium terhadap nilai buku harus dihindari untuk mengoptimalkan potensi keuntungan.

9. PT. Bank BTPN Syariah (BTPS)

Analisis komparatif antara nilai intrinsik saham BTPS dan harga pasarnya menghasilkan adanya perbedaan. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, saham BTPS diklasifikasikan *Fairvalued*. Namun, hasil evaluasi menggunakan *Price to Book Value* secara jelas mengindikasikan bahwa saham ini berada dalam kondisi *Undervalued*. Dengan mengutamakan kondisi *Undervalued* dari *Price to Book Value*, keputusan yang dianjurkan bagi calon investor adalah melakukan pembelian saham. kondisi *Undervalued* ini terjadi karena harga pasar saat ini berada di bawah nilai wajar perusahaan, yang berpotensi mendapatkan *capital gain* di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil komparatif yang diperoleh dari kedua metode valuasi, yaitu *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* menunjukkan klasifikasi yang beragam dalam penentuan keputusan investasi. Berdasarkan *Price Earning Ratio*, terindikasi bahwa seluruh perusahaan sampel diklasifikasikan *Fairvalued*, yang mencerminkan harga pasar saham telah setara dengan nilai intrinsik dari kemampuan laba perusahaan. Oleh karena itu, keputusan yang disarankan adalah menahan pembelian karena minimnya potensi mendapatkan *capital gain*. Sementara itu, *Price to Book Value* memberikan sinyal yang bervariasi, enam perusahaan yakni BBNI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI, dan BTPS berada dalam kondisi *Undervalued*, karena nilai intrinsik saham melampaui harga pasarnya sehingga keputusan yang dianjurkan adalah melakukan pembelian saham untuk memanfaatkan potensi kenaikan harga. Sementara itu, tiga perusahaan yakni BBCA, BBRI, dan BRIS dikategorikan *Overvalued* akibat nilai intrinsik saham yang lebih rendah dari harga pasar. Kondisi ini menjustifikasi keputusan menunda pembelian hingga harga saham mengalami koreksi dan mendekati nilai wajarnya.

SARAN

Penulis menyarankan kepada seluruh investor maupun calon investor yang tertarik pada indeks INFOBANK15 agar secara strategis memanfaatkan hasil valuasi ini. Investor disarankan untuk memprioritaskan pembelian saham-saham yang terindikasi *Undervalued*, sebab kondisi ini menawarkan harga yang relatif murah dibandingkan nilai intrinsiknya dan memiliki potensi kenaikan harga di masa depan. Lebih lanjut, strategi investasi harus disesuaikan berdasarkan tipe investor, Investor jangka panjang disarankan berfokus pada analisis *Price to Book Value*, karena ini secara akurat merefleksikan nilai aset bersih dan potensi pertumbuhan ekuitas. Investor jenis

ini harus memilih perusahaan dengan fundamental yang kokoh dan berprospek bisnis berkelanjutan. Sementara itu, investor jangka pendek sebaiknya mengandalkan analisis *Price Earning Ratio*, karena rasio ini lebih sensitif terhadap ekspektasi laba pasar dalam waktu dekat. Bagi investor jangka pendek, memanfaatkan saham dengan *Price Earning Ratio* yang relatif rendah dibandingkan rata-rata industri dapat menjadi strategi yang tepat untuk merealisasikan *capital gain* dalam periode waktu yang singkat. Terakhir, seluruh investor wajib tetap memperhatikan faktor-faktor fundamental pendukung, seperti kinerja laba, efisiensi modal, dan kebijakan dividen, guna meminimalkan risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Balqis, B. (2021). DETERMINASI EARNING PER SHARE DAN RETURN SAHAM : ANALISIS RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO. *JIMT : JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN*, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). PENGARUH ROA, NPM, EPS, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ganec Swara*, 17(1). <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Elisabet, T., & Putra, I. S. (2022b). PENGARUH PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR MILENIAL DI BLITAR. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1).
- Fikri, R., Frima, R., & Rosalina, E. (2022b). Pengaruh Herding Factor dan Overconfidence terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *JABEI : Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 39–45. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE.*, 202–223. <https://idx.co.id/>
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON INVESTMENT DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 19(2), 180–187. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Kurnia, D., Apriliana, D. P., & Diana, N. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1). www.idx.co.id/

- Manda, G. S., Putri, A. K., Yulia, R. P., Puteri, N. A., Nur, S. S., Yakub, M. A., & Aldo, J. S. (2024). Penilaian Saham Dengan Pendekatan Nilai Buku (Price To Book Value) Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham (Sub Sektor Perbankan Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 606–614. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13732079>
- Movizar, R. (2024). PENILAIAN KINERJA SAHAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO DAN PRICE BOOK VALUE (STUDI PADA PT BANK CIMB NIAGA, TBK PERIODE 2018-2022). *JAMAN: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 63–83. www.cnnindonesia.com
- Nislandi, N. A., Putri, T. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). ANALISIS PENDEKATAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PASAR MODAL DI BEI MENGGUNAKAN PERHITUNGAN PRICE EARNING RATIO (PER). *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3). <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69–81. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019. *JURNAL KHARISMA*, 1.
- Hasnia, S., Tawe, A., Nurman, N., Anwar A., & Musa, M. I. (2023). Penggunaan Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(4), 300–312. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1928>
- Suria Manda, G., Putri, A. K., Yulia, R. P., Puteri, N. A., Nur, S. S., Yakub, M. A., Aldo, J. S., Studi Manajemen, P., Ekonomi, F., & Singaperbangsa Karawang Abstract, U. (2024). Penilaian Saham Dengan Pendekatan Nilai Buku (Price To Book Value) Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham (Sub Sektor Perbankan Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 606–614. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13732079>
- Surjanto, D., & Sugiharto, T. (2021a). Enrichment: Journal of Management LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1). www.enrichment.iocspublisher.org
- Suryadi, Y., Satrio, M. W. D., & Rivando, E. (2024). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, TINGKAT PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3).
- Suwono, & Sartinah. (2021). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER). *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(2).

Utami, D., Mutmainah, K., & Jannati, N. B. (2023a). ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SECARA FUNDAMENTAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2020 SAMPAI 2022). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 5(1).

Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *ECOBUSS : JURNAL ILMIAH ILMU EKONOMI Dan BISNIS*, 9(1).